

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk mencari pemecahan masalah dengan cara penyelidikan. Sukmadinata (2012, hlm.5) memberikan pengertian penelitian sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penelitian yang tersusun secara sistematis dan ilmiah mengharuskan peneliti untuk menggunakan suatu pendekatan dan metode penelitian.

Sementara itu metode penelitian ialah cara atau teknik ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Dengan menggunakan metode penelitian maka suatu penelitian terarah secara sistematis dengan didasari oleh asumsi dasar. Sebagaimana Sukmadinata (2012, hlm. 52) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

Mengingat kompleksnya suatu penelitian, peneliti dalam melakukan penelitiannya harus menggunakan pendekatan dan metode penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Metode dan pendekatan yang disusun secara sistematis dan terarah sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Solidaritas Sosial dalam Tradisi Ngarumat Pusaka di Situs Bumi Alit Kabuyutan Sebagai Sumber Pembelajaran IPS” ini merupakan penelitian yang akan mengungkap nilai-nilai solidaritas sosial yang dipertahankan oleh masyarakat seuweu-siwi Lebakwangi-Batukarut. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

diamati (Lexy J. Maleong, 2003, hlm. 3). Dalam metode penelitian deskriptif data yang dihasilkan berupa data-data tertulis atau tulisan dari objek yang diamati maupun diwawancarai merupakan sumber data utama.

Adapun alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan atas tiga alasan, yaitu :

- a. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengangkat mengenai nilai-nilai solidaritas sosial dalam tradisi ngarumat pusaka, sehingga membutuhkan data-data yang aktual dan kontekstual.
- b. Pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden. Peneliti terlibat langsung dalam mengamati tradisi ngarumat pusaka di situs bumi alit kabuyutan, sehingga hasil penelitian akan maksimal.
- c. Dalam pendekatan kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri, maka pendekatan kualitatif tepat digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif mempunyai adaptasi yang tinggi sehingga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan diri dengan kondisi masyarakat.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode penelitian ini menggambarkan situasi atau kejadian nyata mengenai suatu tradisi yang ada dalam masyarakat seuweu-siwi Lebakwangi-Batukarut Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Mardalis (2009, hlm. 26) mengatakan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku, didalamnya terdapat upaya-upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi.

Adapun alasan penulis menggunakan metode deskriptif didasarkan atas tiga hal, yaitu :

- a. Metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data saja, tetapi meliputi mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikannya sehingga memungkinkan hasil penelitian yang absah.

- b. Metode deskriptif dapat mendeskripsikan data atau informasi hasil wawancara dan observasi yang kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan sehingga hasilnya maksimal.
- c. Pembahasan dan analisis data menjadi efektif serta akan mudah dipahami.

B. Tempat dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian sangat menentukan diperolehnya informasi untuk menyampaikan kebenaran dari suatu penelitian. Tempat penelitian yang akan peneliti gunakan adalah desa Lebakwangi dan desa Batukarut kecamatan Arjasari kabupaten Bandung. Meskipun secara administratif situs bumi alit kabuyutan terletak di desa Batukarut, namun masyarakat yang menjadi bagian dari pelaksana tradisi ngarumat pusaka berasal dari dua desa tersebut dan menyebut diri mereka sebagai seuweu-siwi Lebakwangi-Batukarut. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian karena:

- a. Desa Lebakwangi dan desa Batukarut masih mempertahankan warisan nenek moyangnya, salahsatunya yaitu tradisi upacara adat ngarumat pusaka
- b. Adanya nilai-nilai budaya yang luhur dan berkaitan dengan kehidupan sosial
- c. Adanya hubungan yang erat antar masyarakat seuweu-siwi Lebakwangi-Batukarut.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dan menentukan di dalam penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian harus ditentukan sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Arikunto (2010, hlm. 188) memberikan pengertian bahwa subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.

Subjek penelitian dilakukan kepada beberapa responden atau informan. Hal ini dilakukan supaya ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain. selain itu juga peneliti memperoleh informasi dari informan yang lain yang dapat menambah dan memperkuat data. Adapun yang menjadi

subyek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketua Sasaka Waruga Pusaka yang merupakan organisasi lembaga adat untuk mengurus dan melestarikan budaya masyarakat seuweu-siwi Lebakwangi-Batukarut
2. Tokoh masyarakat atau sesepuh, sebagai orang yang dituakan dan memiliki pengetahuan mendalam mengenai budaya masyarakat seuweu-siwi Lebakwangi-Batukarut.
3. Kepala Desa Lebakwangi, sebagai pemangku kebijakan untuk turut serta melestarikan budaya lokal setempat.
4. Kepala Desa Batukarut, sebagai pemangku kebijakan untuk turut serta melestarikan budaya lokal setempat.
5. Masyarakat seuweu-siwi Lebakwangi-Batukarut, sebagai pelaksana tradisi ngarumat pusaka di situs bumi alit kabuyutan.

C. Definisi Operasional

Agar konsep-konsep dalam penelitian ini dapat diteliti secara empiris, maka konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel seperti yang dikemukakan Arikunto (2002, hlm.99) bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai-Nilai Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial merupakan suatu kesetiakawanan, kesatuan, persahabatan, saling percaya, gotong royong, saling menghormati, dan perasaan sepenanggungan antar individu. Nilai-nilai solidaritas tersebut tentu saja muncul akibat dari adanya kepentingan bersama dan tanggung jawab bersama serta didukung oleh nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat.

Berdasarkan hasilnya, solidaritas dapat dibedakan antara solidaritas positif dan solidaritas negatif. Solidaritas negatif tidak menghasilkan integrasi apapun, dan dengan demikian tidak memiliki kekhususan. Sedangkan solidaritas positif

mempunyai ciri mengikat individu pada masyarakat secara langsung, dan memiliki suatu sistem fungsi-fungsi yang berbeda dan khusus.

Kemudian berdasarkan bentuknya, solidaritas sosial dibedakan menjadi solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik. Solidaritas mekanik didasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi. Sedangkan solidaritas sosial organik didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dan pembagian pekerjaan.

2. Tradisi Ngarumat Pusaka

Kata *ngarumat* dalam bahasa Sunda artinya adalah merawat, sedangkan *pusaka* artinya yaitu benda-benda suci, sakral atau keramat. Maka *ngarumat pusaka* dapat diartikan sebagai serangkaian prosesi upacara adat yang merupakan penyucian dengan cara memandikan benda-benda pusaka berupa senjata perang zaman dahulu yang diantaranya yaitu keris, gobang, kujang, badi, sekin dan tumbak yang disimpan di situs bumi alit kabuyutan, dan goong renteng embah Bandong pewarisan nenek moyang dari zaman perunggu yang disimpan disalah satu rumah pengurus adat. Tradisi ini dilaksanakan oleh masyarakat *seuweu-siwi* Lebakwangi-Batukarut setiap tanggal 12 Maulud atau bertepatan dengan hari kelahiran Nabi Muhammad.

D. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah alat peneliti utama atau *key instrument* yaitu manusia sebagai peneliti dibantu dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Nasution, (1996, hlm. 9), menyatakan bahwa “Peneliti sebagai *key instrument* mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan.” Peneliti sebagai *key instrument* hanya dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.

E. Sumber Data

Menurut H. B. Sutopo (2006, hlm. 57), jenis sumber data secara menyeluruh yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, dapat berupa

narasumber atau informan, peristiwa, aktivitas dan perilaku, tempat atau lokasi, benda, gambar dan rekaman, dokumen dan arsip. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh melalui :

1. Narasumber atau Informan

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan (dalam H. B. Sutopo, 2006, hlm. 57).

Narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data serta mengetahui permasalahan yang dikaji. Orang tersebut yaitu ketua organisasi Sasaka Waruga, tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri.

2. Tempat atau lokasi

H.B. Sutopo (2006, hlm. 60) menjelaskan bahwa tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian, sering juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa, atau tempat di mana aktivitas dilakukan, bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun lingkungannya.

Dalam penelitian ini, sebagai informasinya dapat digali dari pengamatan secara cermat mengenai kondisi dan kelengkapan tempat atau lokasi yaitu desa Lebakwangi dan desa Batukarut Kecamatan Arjasari kabupaten Bandung.

3. Catatan Lapangan

Pada saat melakukan suatu penelitian dan berada di lapangan, tentu saja peneliti melakukan suatu pencatatan lapangan walaupun secara relatif sederhana (garis besar) sehingga data dan informasi saat berada di lapangan dapat di ingat dan tidak mudah hilang dari ingatan. Sebagaimana Rulam Ahmadi (2014,

hlm.189) mengatakan bahwa catatan tertulis tentang apa yang peneliti dengarkan, lihat, alami, dan pikirkan dalam pengumpulan data serta merefleksikan pada data dalam sebuah studi kualitatif.

Neuman (dalam Rulam Ahmadi, 2014, hlm. 190) mengemukakan bahwa catatan lapangan merupakan hal yang menarik minat bagi pihak-pihak yang ingin berbuat jahat, para pemerass, atau pejabat resmi sehingga sebagian peneliti menulis catatan lapangan dengan kode-kode tertentu. Catatan lapangan sangat penting dalam suatu penelitian karena dapat memepermudah peneliti dalam mencatat informasi yang ada di lapangan agar mudah diingat dan tidak akan hilang. Catatan lapangan menjadi bukti dilakukanya penelitian dan menunjukkan kesiapan peneliti, kapan saja dan dimana saja penelitiannya akan dikonfirmasi dan diaudit.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa catatan lapangan yang diperoleh peneliti dalam penelitian merupakan catatan langsung mengenai proses pelaksanaan tradisi ngarumat pusaka, nilai-nilai solidaritas sosial yang terdapat dalam tradisi ngarumat pusaka serta perwujudan nilai-nilai tersebut yang terdapat dalam tradisi ngarumat pusaka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu peneliti mencatat hal-hal yang ditemukan pada saat penelitian berlangsung di lapangan.

4. Dokumen dan Arsip

H. B. Sutopo (2002, hlm. 54) mengemukakan bahwa dokumen dan arsip merupakan sumber data yang sering sangat penting artinya dalam penelitian kualitatif. Terutama bila sasarannya terarah pada latar belakang dengan kondisi yang sedang dipelajari.

Dalam penelitian ini dokumen dan arsip menyangkut tentang data-data mengenai proses pelaksanaan tradisi ngarumat pusaka di situs bumi alit kabuyutan beserta masyarakat yang ikut serta sebagai partisipan dalam menjalin hubungan sosial budaya terutama nilai-nilai solidaritas sosialnya.

5. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mendalami buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang

diteliti untuk memperoleh informasi secara teoritis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Studi literatur dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku yang bersangkutan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Danial dan Wasriah (2007, hlm. 80) bahwa studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menunjang hasil penelitian. Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji berbagai literatur yang berhubungan dengan pelaksanaan tradisi ngarumat pusaka dan solidaritas sosial.

F. Tahap Analisis dan Pengolahan Data

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus menerus sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Dengan hasil analisis dan interpretasi data tersebut maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta rekomendasi yang perlu. Menurut Nasution (2003, hlm. 129) menyatakan bahwa:

Tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut, yaitu: reduksi data, penyajian, (display) data, dan pengambilan kesimpulan reduksi data.

Data yang terkumpul dan terekam dalam catatan-catatan lapangan kemudian dirangkum dan diseleksi. Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada pokok permasalahan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan.

Dalam analisis data kualitatif yang peneliti lakukan selama berada di lapangan adalah menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga aktivitas. Sugiyono (2008, hlm. 246) mengungkapkan tiga aktivitas tersebut yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi yang dilakukan secara terus

menerus. Ketiga aktivitas teknik analisis data tersebut peneliti gunakan dalam penelitian ini dan akan memaparkannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Sugiyono (2009, hlm. 228) mengemukakan bahwa reduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman penulis terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini penulis akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informasi lain untuk dapat mengkaji nilai-nilai solidaritas sosial secara detail, dimana peneliti akan mendeskripsikan data yang diperlukan dan membuang data yang sekiranya tidak diperlukan.

2. Penyajian Data (*Display*)

Setelah proses reduksi data, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks-matriks, tabel, peta konsep, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Sebagaimana Nasution (2003, hlm.128) mengungkapkan bahwa:

Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, uraian singkat, networks, chart, dan grafik.

Pendapat Nasution tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2009, hlm.341) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Dalam analisis data, menurut Alwasilah (2009, hlm. 164) bahwa display memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampak secara menyeluruh. Display data pada penelitian ini digunakan untuk menyusun informasi mengenai nilai-nilai solidaritas sosial dalam tradisi ngarumat pusaka di situs bumi alit kabuyutan pada masyarakat seuweu-siwi

Lebakwangi-Batukarut kecamatan Arjasari kabupaten Bandung untuk menghasilkan suatu gambaran dan hasil penelitian secara sistematis.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah namun hal ini masih bisa berubah.

Menurut Nasution (2003, hlm. 130) mengatakan bahwa kesimpulan itu mula-mula sangat tantif, kabur, diragukan, akan tetapi, dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *grounded*. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotetis atau teori.

Kesimpulan/verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan melalui proses verifikasi selama penelitian berlangsung sehingga kesimpulannya jelas dan akurat sesuai dengan apa yang terjadi dan bagaimana prosesi tradisi ngarumat pusaka serta tata kebiasaan dari warga seuweu-siwi Lebakwangi-Batukarut kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung tersebut.

F. Pengujian Keabsahan Data

1. Validasi Data

Untuk mempermudah data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan

atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara, yaitu sebagai berikut:

a. Memperpanjang Masa Observasi

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (valid) dari berbagai sumber adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

Sugiyono (2012, hlm. 271) mengemukakan bahwa dengan memperpanjang masa observasi maka hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dengan memperpanjang waktu penelitian, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang diperoleh merupakan data yang benar atau tidak. Bila ada yang tidak benar maka peneliti dapat melakukan pengamatan kembali dengan lebih luas dan mendalam sehingga data yang diperoleh pasti kebenarannya. Perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan bertujuan untuk memperoleh data yang sah (valid) dari sumber data.

b. Pengamatan Terus Menerus

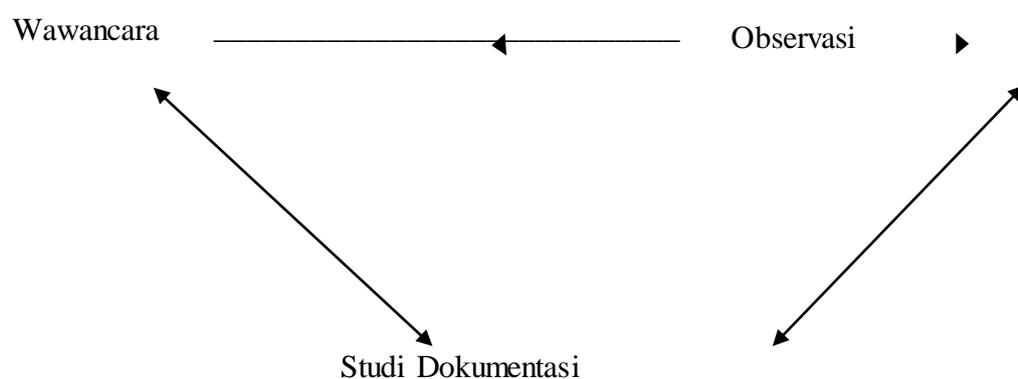
Dalam memperoleh validitas data yang akurat, peneliti mengadakan pengamatan secara tekun dan terus-menerus terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan tradisi ngarumat pusaka serta hubungan sosial yang ada pada masyarakat seuweu-siwi Lebakwangi-Batukarut kecamatan Arjasari kabupaten Bandung.

c. Triangulasi Data

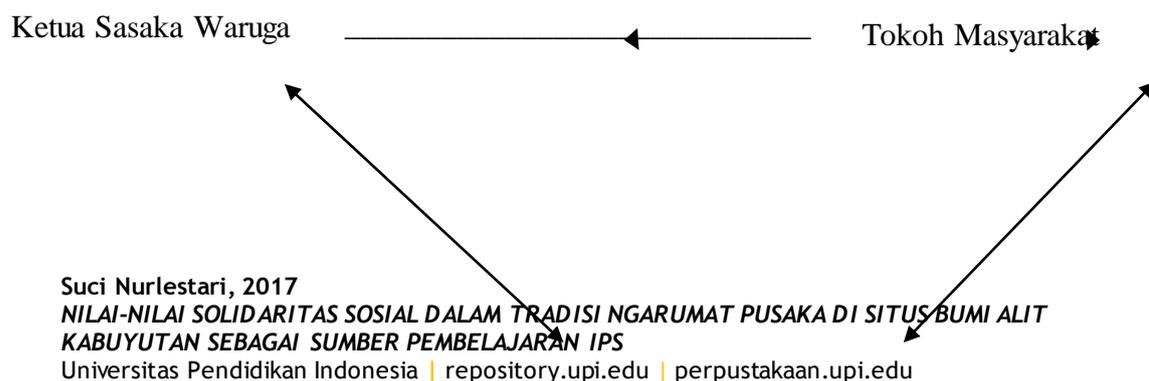
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2012, hlm. 372). Tujuan triangulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu dan

membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada sumber lain.

Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 273) mengemukakan bahwa *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedure”*. Triangulasi dalam pengujian ini diartikan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Agar mendapatkan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu, triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan sumber yaitu ketua Sasaka Waruga Pusaka, tokoh masyarakat yang mempunyai pengetahuan mendalam mengenai tradisi ngarumat pusaka dan masyarakat desa Batukarut seperti pada contoh gambar :



Gambar 3.1 Triangulasi dengan tiga sumber data



Masyarakat

Gambar 3.2 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

1) Triangulasi Sumber

Sugiyono (2012, hlm. 241) mengungkapkan bahwa triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-benda dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh dari responden yang telah diteliti.

2) Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 241) mengungkapkan bahwa triangulasi teknik merupakan pengumpulan data yang berbeda-beda dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data dapat diperoleh dengan cara wawancara, setelah itu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisisioner.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam ketiga teknik pengujian kredibilitas data dapat menghasilkan data yang sama sehingga dapat menyimpulkan hasil penelitiannya. Namun data yang diperoleh berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang diperoleh benar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari triangulasi data yaitu untuk mengecek kebenaran data dan membandingkannya dengan data yang telah diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi sendiri yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 275) bahwa bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membeuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Merujuk pada pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menunjang hasil penelitian dan dapat meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti harus menggunakan bahan-bahan dokumentasi berupa hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainya yang diambil dengan cara yang tidak menarik perhatian informasi dan tidak mengganggu, sehingga informasi yang dibutuhkan akan diperoleh dengan tingkat keabsahan yang tinggi.

e. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data (Sugiyono, 2009, hlm. 375).

Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni tentang nilai- nilai solidaritas sosial dalam tradisi ngarumat pusaka pada masyarakat seuwe-siwi Lebakwangi-Batukasrut di situs bumi alit kabuyutan kecamatan Arjasari kabupaten Bandung.

2. Pengujian *Transferability* (Validitas Eksternal)

Suci Nurlestari, 2017

NILAI-NILAI SOLIDARITAS SOSIAL DALAM TRADISI NGARUMAT PUSAKA DI SITUS BUMI ALIT KABUYUTAN SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif yang menunjukkan ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sample tersebut diambil, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 276) bahwa nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakaian, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal”.

Seperti yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal, (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 277) mengenai laporan penelitian dan hasil penelitian yaitu bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai transfer yang digunakan harus berkenaan dengan pertanyaan yang diajukan, guna mencapai hasil penelitian yang dapat diterapkan dalam situasi lain, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatifnya, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti harus membuat laporannya secara terperinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Dependability* (Reliabilitas)

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 277) suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksikan proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan pengujian *dependability* yaitu dengan cara melakukan auditing terhadap keseluruhan proses penelitian, caranya dilakukan oleh auditor yang independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian *Konfirmability* (Objektivitas)

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 277) bahwa pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Suatu penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitiannya itu telah disepakati oleh banyak orang

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *confirmability* dengan cara menguji hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*

F. Prosedur Penelitian

Adapun untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti harus merencanakan prosedur penelitian yang merupakan langkah-langkah secara rinci dalam penelitian dari awal sampai akhir. Berdasarkan hal tersebut maka prosedur dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian ini, yaitu:

- a. Peneliti memilih masalah, yaitu merupakan suatu langkah awal dari suatu kegiatan penelitian.
- b. Peneliti melakukan studi pendahuluan, bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti.
- c. Peneliti mulai merumuskan masalah untuk penelitiannya.
- d. Peneliti mulai menentukan judul dan lokasi penelitiannya.
- e. Terakhir peneliti mulai menyusun proposal penelitiannya.

2. Tahap Perijinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus melakukan perijinan terlebih dahulu terhadap subjek dan objek penelitian yang akan digunakan untuk penelitiannya, agar terjadi kesepakatan yang saling mendukung antara peneliti dan subjek, objek penelitian. Adapun langkah-langkah dari perijinan tersebut adalah:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan untuk dapat melakukan penelitian kepada ketua jurusan IPS, FPIPS UPI Bandung.
- b. Peneliti memberikan surat perijinan penelitian kepada Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bandung
- c. Peneliti memberikan surat perijinan penelitian kepada Dinas Parawisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung
- d. Peneliti memberikan surat perijinan penelitian kepada Camat Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung
- e. Peneliti memberikan surat perijinan penelitian kepada Kepala Desa Lebakwangi
- f. Peneliti memberikan surat perijinan penelitian kepada Kepala Desa Batukarut
- g. Peneliti memberikan surat perijinan penelitian kepada Ketua Lembaga Adat Sasaka Waruga Pusaka

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti harus melakukan observasi langsung ke lokasi yaitu situs bumi alit kabuyutan yang berada ditengah-tengah masyarakat seuweu-siwi Lebakwangi-Batukarut. Kemudian melakukan wawancara kepada responden dengan membawa instrumen atau pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan, dimana responden tersebut ialah sejumlah orang yang dipercaya untuk dapat memberikan informasi mengenai sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

- a. Mendatangi lokasi yaitu situs bumi alit kabuyutan yang berada di desa Batukarut dan berbatasan dengan desa Lebakwangi. Kemudian mewawancarai ketua lembaga adat, sesepuh seuweu-siwi Lebakwangi-Batukarut, aparatur desa Lebakwangi dan desa Batukarut dan masyarakat seuweu-siwi Lebakwangi-Batukarut terkait dengan nilai-nilai solidaritas yang ada dalam tradisi ngarumat pusaka.
- b. Melakukan observasi, studi dokumentasi serta membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian

ini proses wawancara tersebut akan terus dilakukan agar mendapat informasi dan data yang akan dibutuhkan oleh peneliti, sehingga informasi dan data yang dibutuhkan sudah dirasa cukup dan rumusan masalah juga dapat terjawab secara keseluruhan. Studi dokumentasi dan catatan juga dirasa penting, hal tersebut dilakukan agar dapat melengkapi data-data yang dibutuhkan.

4. Analisis Data

Tahap analisis data ini dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul. Pada tahap ini peneliti akan mencoba mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh dari sumber-sumber tertentu yang telah dipercayai dari narasumber terpercaya, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 244) mengenai analisis data bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga sangat mudah dipahami, data temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Menurut Spradley 1980 (dalam Sugiyono, 2012. hlm 244) mengemukakan bahwa mengenai analisis data yakni analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Merujuk pada pendapat di atas maka dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti yaitu proses menyusun, serta mencari kaitan

isi dan data yang telah diperoleh. Maka dari itu Nasution (2003, hlm. 14) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif mula-mula dikumpulkan data empiris, dari data-data yang ditemukan pola atau tema, jadi ada penemuan dan kelak dapat dikembangkan menjadi sebuah teori.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis dalam penelitian kualitatif harus melakukan proses penyusunan yang sistematis dan harus mengorganisasikan data dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan.

5. Penulisan Laporan dan Perbanyak Laporan

Data yang sudah disusun berdasarkan pedoman kualitatif akan dapat diambil sebuah laporan penelitian sebagai karya ilmiah, yang sebelumnya melalui proses pengujian terlebih dahulu.